



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



POLA PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Khaqimatur Rohmah, Uswatun Hasanah, Alfinna Libriyanti, Ervin Nurul Affrida

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
Indonesia

*Email: ervina@unipasby.ac.id

Abstrak

Karakter disiplin sebagai bentuk control diri (*self-control*) terhadap perilaku menurut kesesuaian dengan nilai dan moral di lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter disiplin penting dilakukan sejak dini karena berada pada tahap perkembangan yang pesat yaitu *golden age periode*. Periode tersebut merupakan waktu yang tepat bagi orang tua dalam memberikan stimulus melalui pola pengasuhan yang diberikan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis studi pustaka. Analisis yang digunakan adalah analisis isi yang bersumber berdasarkan dari data primer serta data dari sumber sekunder. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat berbagai jenis pola asuh seperti demokratis, permisif dan otoriter. Temuan dalam penelitian juga menunjukkan adanya pola pengasuhan positif. Pembentukan karakter disiplin pada anak usia prasekolah melalui jenis pola asuh tersebut memberikan dampak yang berbeda-beda karena karakteristik anak yang berbeda pula. Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya penyesuaian pola asuh yang akan diterapkan dengan karakteristik kepribadian anak sehingga dapat secara efektif membentuk karakter disiplin.

Kata kunci: Disiplin, Pola Asuh, Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak pada rentang usia dini sedang mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek. Menurut J.Black (dalam Efirlin, 2018:2) menyebutkan bahwa usia dini yang dimaksud dimulai ketika anak-anak berada dalam kandungan, dikenal dengan masa prenatal hingga umur 6 tahun.. Pada masa tersebut dikenal dengan istilah periode emas perkembangan (*golden age periode*) sehingga membutuhkan pembinaan dan stimulasi sehingga bisa berkembang secara baik dan optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Pembinaan yang dimaksud dapat dilaksanakan salah satunya dalam bentuk pembentukan karakter sejak dini.

Karakter merupakan gambaran sifat yang menjadi ciri bagi kematangan moral anak. Pentingnya pembentukan karakter sejak dini sesuai dengan arahan Presiden RI yang menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul pada tahun 2019-

2024 diperlukan lima Tindakan strategis, salah satunya melalui peningkatakan pendidikan karakter (<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>). Proses pendidikan karakter anak usia dini pada prinsipnya sebagai bentuk usaha/tindakan yang dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik (*habituation*) pada anak. Kebiasaan baik tersebut selanjutnya membentuk perilaku yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun salah satu karakter tersebut yaitu disiplin.

Pembentukan karakter disiplin merupakan sikap pengendalian terhadap diri sendiri dalam perilaku anak di usia 0-6 tahun agar sesuai dengan nilai serta norma-norma masyarakat (Wiyani dalam Efirlin, 2018). Ketentuan yang dimaksud seperti nilai-nilai, norma dan tata tertib di lingkungan sosial anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun sekitar/masyarakat. Pembentukan dan penguatan karakter bagian dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum pada Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian serta akhlak mulia. Selanjutnya pendapat Hurlock (2022) menyatakan bahwa kedisiplinan sangat penting diajarkan agar dapat membantu anak untuk bersosialisasi sehingga dapat diterima di lingkungannya.

Pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui tri pusat pendidikan bagi anak meliputi: 1) keluarga; 2) sekolah dan 3) masyarakat. Pada penelitian ini berfokus menganalisis tentang pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini melalui lingkungan sosial terdekat dengan anak yaitu keluarga. Lingkungan keluarga membantu anak memperoleh pendidikan dasar yang utama dan pertama sehingga membantu anak untuk bersosialisasi dengan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu pola asuh keluarga sebagai *primary group* dalam membentuk dasar kepribadian dan karakter anak, termasuk salah satunya karakter disiplin.

Penguatan pendidikan karakter saat ini sedang mengalami krisis nyata dalam bentuk nilai-nilai karakter luhur yang mulai tergerus arus globalisasi (Hasanah, 2016). Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ditemukan anak-anak yang datang terlambat dengan berbagai sebab seperti tidur terlalu malam sehingga terlambat bangun pagi, mengikuti jam berangkat kerja orang tua, masih bermain padahal sudah waktunya ke sekolah, dan seterusnya. Permasalahan tersebut menunjukkan indikator kecederungan karakter disiplin pada anak yang mulai memasuki usia prasekolah.

Menurut Dodson dalam Wantah (2005) menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi karkater disiplin pada anak usia adalah karakter orang tua. Setiap orang tua mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pola pengasuhan yang juga berbeda. Oleh karena itu setiap anak juga mendapatkan pembentukan karakter disiplin yang

beragam berasal dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Hasil penelitian (Affrida, 2017) menunjukkan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter salah satunya dilakukan dalam bentuk penerapan disiplin positif pada anak. Karakter disiplin dilatihkan secara konsisten sehingga dapat membentuk kebiasaan baik (*habituation*) yang akan menjadi karakter pada anak. Konsistensi Latihan tersebut salah satunya dapat diimplementasikan berdasarkan pola pengasuhan orang tua. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang berjudul gambaran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia prasekolah.

METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui gambaran pola asuh orang tua sehingga dapat diidentifikasi dalam proses pembentukan karakter disiplin anak prasekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Menurut Darmalaksana (2020) metode studi pustaka dilaksanakan melalui mengumpulkan sumber-sumber pustaka primer dan sekunder. Selanjutnya langkah-langkah dalam penelitian yang dilaksanakan meliputi: 1) Penelusuran sumber data penelitian (sumber primer dan sekunder) dalam bentuk buku cetak, e-book dan artikel-artikel hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian; 2) Klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian; 3) Pengolahan data/pengutipan referensi yang sesuai dengan topik penelitian; 4) Tahap analisis serta interpretasi data yang diperoleh dari sumber; 5) Kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter disiplin tidak dapat muncul begitu saja pada anak usia prasekolah. Pembentukan karakter disiplin dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat membentuk kebiasaan baik (*habituation*). Kebiasaan baik tersebut yang selanjutnya berkembang menjadi karakter luhur pada anak, salah satunya karakter disiplin.

Pembentukan karakter disiplin pada anak usia prasekolah dapat diimplementasikan melalui pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan sosial-masyarakat anak. Lingkungan keluarga sebagai struktur sosial terkecil dan paling dekat bagi anak sehingga memberikan pendidikan dasar bagi anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih besar, seperti sekolah dan masyarakat.

Dalam penerapan pendidikan dalam keluarga terdapat unsur pola pengasuhan yang diterapkan secara berbeda-beda oleh orang tua. Pola asuh meliputi demokratis, otoriter dan permisif. Pola pengasuhan yang tepat diyakini dapat mendukung kesuksesan pada periode emas perkembangan anak (Affrida, 2017). Pada pola asuh demokratis cenderung memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi diri dan menyatakan pendapat sehingga dapat

membuat anak mampu mengontrol diri. Kontrol diri tersebut termasuk sebagai salah satu indikator karakter disiplin,

Selanjutnya, pola asuh otoriter berbeda dengan jenis pola demokratis. Pada pola asuh ini orang tua cenderung membuat standar yang harus dipatuhi anak. Pembentukan karakter disiplin melalui pola asuh tersebut dapat berdampak yang berbeda-beda bergantung pada karakteristik anak. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian anak memberikan dampak yang berbeda. Pada anak-anak dengan jenis kepribadian sanguinis (optimis aktif dan sosial) serta koleris (pemarah, mudah tersinggung) jenis pola asuh tersebut cenderung kurang sesuai karena dapat membuat anak merasa diatur dan dibatasi. Sedangkan bagi anak dengan tipe melankolis dan plegmatis pada beberapa situasi masih dapat menyesuaikan diri dengan pola pengasuhan otoriter orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak.

Pembahasan selanjutnya pada pola asuh jenis permisif. Pola asuh tersebut cenderung memberikan kebebasan yang berlebihan pada anak. Pembentukan karakter disiplin dengan karakter memberikan kebebasan tanpa pengawasan kurang efektif terutama jika diterapkan pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan pada periode prasekolah, anak-anak berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional sehingga belum dapat memahami konsep perbandingan, waktu serta sebab-akibat. Misalnya sesuai yang diuraikan pada bagian pendahuluan, jika tidur terlalu malam dapat menyebabkan bangun kesiangan sehingga akibatnya dapat terlambat ke sekolah sehingga perlu adanya pembiasaan disiplin waktu tidur. Perkembangan kognitif anak yang belum sampai pada pemahaman sebab akibat tersebut perlu pendampingan yang tepat melalui pola asuh orang tua. Pada tahap perkembangan kognitif tersebut, anak usia prasekolah juga melakukan imitasi dalam bentuk mencontoh, menirukan perilaku dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu pola asuh permisif dengan pengawasan yang rendah dari orang tua kurang menunjukkan pola perilaku yang dapat diimitasi oleh anak.

Selanjutnya, temuan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa muncul pola pengasuhan positif untuk menanamkan karakter pada anak usia dini. Pada pola tersebut memberikan ruang agar orang tua dan anak membentuk hubungan (*bonding*) sehingga stimulasi yang diberikan dalam bentuk komunikasi yang efektif serta penerapan disiplin positif pada anak. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk pembiasaan perilaku dengan komunikasi yang positif, tanpa melarang dan mengancam anak sehingga diharapkan dapat membentuk karakter disiplin berdasarkan kemauan dan kesadaran anak, bukan karena perintah atau takut kepada orang tua.

KESIMPULAN

Disiplin sebagai salah satu jenis karakter yang penting dalam menunjang perkembangan anak. Hal ini disebabkan karakter disiplin dapat membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial sehingga dapat mencapai aspek-aspek perkembangannya secara optimal. Dalam pembentukan karakter disiplin anak usia prasekolah dapat dilakukan melalui penerapan pola pengasuhan dalam keluarga. Terdapat berbagai jenis pola asuh meliputi otoriter, permisif, demokratis serta pola pengasuhan positif, yang dikenal dengan istilah *positive parenting*. Berbagai jenis pola pengasuhan tersebut memberikan efek yang berbeda-beda dalam membentuk disiplin karena karakteristik kepribadian anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan penyesuaian pola pengasuhan yang akan diterapkan dengan karakteristik kepribadian anak. Dengan adanya penyesuaian tersebut diharapkan dapat membentuk karakter disiplin secara efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, EN. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi* Vol 1 No.2 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Affrida, EN. (2017). Pola Asuh Anak Usia Prasekolah bagi Ibu dengan Peran Ganda. *Jurnal Pedagogi* Vol. 3 No. 3a <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1035>
- Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. Sage Publication.
- Couzy, M. (2012). *Conflicting Roles: Balancing Family and Professional Life-a Challenge for Working Women*. Linnaeus University: Thesis School of Business and Economics.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Keluarga. (2016). *Buku Seri Pendidikan Orang Tua*.
- Hasanah, Uswatun. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary* Vol. 2 (2).
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Alih bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia.

Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.1 No.1

Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.